

## Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak

Felia Hanna Tasya<sup>1</sup>, Nurhafizah Nurhafizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

E-mail: [Feliahanna58@gmail.com](mailto:Feliahanna58@gmail.com), [Nurhafizah@fip.unp.ac.id](mailto:Nurhafizah@fip.unp.ac.id)

### Abstrak

Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian dengan bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode proyek terhadap kemampuan sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa di Taman Kanak-Kanak Tunas Mekar, Kampung Guci, Padang Pariaman, dengan sampel yang diambil dari kelas B1 dan B2. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap anak-anak. Analisis data melibatkan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode proyek memberikan dampak positif terhadap kemampuan sosial anak. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata pre-test kelas eksperimen, yang awalnya 17,43, dan kelas kontrol 16,79, menjadi 23,21 pada post-test untuk kelas eksperimen, serta 21,57 untuk kelas kontrol. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,039, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Metode Proyek; Perkembangan Sosial; Anak Usia Dini*

### PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu ciptaan Tuhan yang mempunyai keunikan tersendiri serta sedang menjalani proses tumbuh dan berkembang, pada periode ini sering disebut sebagai masa Keemasan (Golden Age). Dikutip dari (Suryana, 2021) *The National for the Educational of Young Children (NAEYC)* mengatakan bahwasanya anak usia dini itu merupakan anak dimulai sejak lahir sampai dia berumur delapan tahun sehingga dimasa inilah anak mendapati proses intelegensi yang sangat tinggi. Dilanjutkan dalam (Pratiwi, 2017) anak usia dini adalah pribadi yang tengah melewati suatu proses perkembangan yang pesat dan esensial untuk kehidupan berikutnya. Anak mempunyai karakter yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang dari masa bayi sampai berakhirnya masa remaja. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berlainan dengan orang dewasa, dikarenakan anak usia dini tumbuh dan berkembang melalui berbagai cara yang berbeda (Nenny, Yasmis, & Abna, 2016). Wulandari dalam (Oktari, Ayuni, & Putri, 2022) memaparkan karakteristik masa anak-anak yaitu: 1) mereka mempunyai keingintahuan yang tinggi, 2) setiap dari mereka memiliki kepribadian yang cukup unik, 3) anak memiliki imajinasi serta fantasi yang tinggi, 4) anak bersifat egosentrisme, 5) setiap anak memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, dan 6) anak juga merupakan bagian dari keberadaan sosial. Dilanjutkan dalam (Khoiruddin, 2017) karakteristik anak usia dini yakni: mereka tengah belajar juga senang berbicara tentang lingkungannya, gemar bermain, gemar mempraktikan objek atau sesuatu yang baru dia ketahui serta dipelajari, mengarah pada suka bertanya, mengarah pada suka mendapatkan penghargaan, ingin mengerjakan sesuatu dikarenakan ada dorongan dari luar. Ciri inilah yang harus dipahami oleh para guru sehingga mampu menyiapkan lingkungan belajar yang sebanding dengan kemampuan perkembangan anak (Izza, 2020).

Menurut (Mahyuddin & Sofya, 2019) bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang umum dalam kehidupan manusia, dan pada hakikatnya pendidikan itu sendiri adalah suatu usaha yang memanusiaikan manusia sehingga setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Dilanjutkan (Nurhafizah, 2018) Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi manusia sepanjang hayat. Dalam (Yeni, Yulsyofriend, Desyandri, & Anggraini, 2018) pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki peran penting dalam masa golden age. Pendidikan ini bertujuan untuk mendukung pembinaan anak sejak lahir hingga usia enam tahun, melalui serangkaian kegiatan membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Rakimahwati, Lestari, & Hartati, 2018). Diantara aspek perkembangan anak yang juga harus dikembangkan oleh guru adalah aspek perkembangan dan kemampuan sosial.

Perkembangan sosial merujuk pada pencapaian kematangan dalam interaksi sosial, yang melibatkan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, nilai-nilai moral, serta tradisi yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, perkembangan sosial juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dengan orang lain (Musyarofah, 2017). Dilanjutkan dalam (Ningsih, 2014) Perkembangan sosial merupakan perubahan yang berkelanjutan dalam perilaku individu untuk menjadi makhluk sosial yang matang.

Selanjutnya aspek sosial yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah anak mampu berkembang menjadi pribadi yang mandiri, memiliki tanggung jawab, anak belajar konsep memberi dan berbagi, belajar berbagai peran orang dalam lingkungan sekitar, dan keterampilan-keterampilan lainnya. Dodge dkk. dalam (Putra, 2022) Terdapat tiga tujuan utama dalam perkembangan sosial-emosional anak, yaitu: 1) Memahami diri sendiri dalam menjalin hubungan dengan orang lain. 2) Mengembangkan tanggung jawab pribadi, seperti mematuhi aturan, menghormati orang lain, dan mengambil inisiatif. 3) Menampilkan perilaku sosial yang positif, seperti menunjukkan empati, berbagi, dan menunggu giliran.

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan pada anak usia dini, salah satunya adalah metode proyek. Moeslichatoen (2004) dalam (Marlina, 2024) Metode proyek merupakan sebuah desain pembelajaran dengan pemberian pengalaman belajar bagi anak dalam pemecahan masalah sehari-hari baik secara individu, maupun secara kelompok. Metode ini berakar pada gagasan John Dewey tentang *learning by doing*, yaitu proses belajar melalui tindakan nyata yang sesuai dengan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan membantu anak menguasai cara melakukan suatu pekerjaan melalui serangkaian perilaku yang terarah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Istilah "proyek" berasal dari bahasa Latin *proyektum*, yang berarti tujuan, rancangan, atau rencana tertentu yang diterapkan dalam pembelajaran (Dahlia, 2018).

Dengan demikian, metode proyek dapat dimanfaatkan oleh guru untuk melatih anak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah sehari-hari. Selain itu, metode proyek dapat merangsang kemampuan mental anak dengan mendorong mereka mengatasi ketegangan atau gangguan menggunakan strategi yang telah mereka kuasai dalam situasi tertentu (Dewi, Suarni, & Magta, 2015). Dalam konteks kehidupan sehari-hari, metode ini diharapkan mampu meningkatkan minat anak dalam menyelesaikan masalah secara efektif dan kreatif, juga membantu anak meningkatkan kemampuan fokus dan konsentrasi. Adapun tahapan dalam merancang kegiatan proyek untuk anak usia dini meliputi: 1) Merancang persiapan oleh guru. 2) Menyusun rencana untuk pelaksanaan kegiatan proyek untuk anak. 3) Menyusun evaluasi terhadap kegiatan proyek yang telah dilakukan untuk anak usia dini (Magta, Ujianti, & Permatasari, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Tunas Mekar Kampung Guci ditemukan bahwa masih banyak anak yang perkembangan sosialnya masih

perlu dikembangkan serta perlu ditingkatkan. Banyak anak yang belum bisa menaati aturan dalam bermain, pada saat akan melakukan kegiatan menempel guru memberikan satu lem untuk dua anak, namun banyak anak yang tidak ingin berbagi lem tersebut sehingga anak masih sulit melakukan kegiatan bersama. Disamping itu juga pada saat anak bermain balok atau lego, anak belum bisa berbagi mainan dengan temannya, padahal sudah sering di tegur guru untuk berbagi namun anak tidak mendengarkan. Dalam hal ini saat kegiatan pembelajaran masih terlalu monoton, dan kurangnya kegiatan yang menambah kemampuan sosial anak seperti memberikan kegiatan secara berkelompok kepada anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan menerapkan desain Quasi-Experiment. Dalam (Abraham & Supriyati, 2022) Penelitian ini melibatkan dua rombongan belajar, yaitu rombel untuk kelas eksperimen dan rombel untuk kelas kontrol. Dalam penelitian ini, kelompok belajar di kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan metode proyek, sedangkan kelompok belajar di kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Subjek penelitian adalah peserta didik di Taman Kanak-Kanak Tunas Mekar, dengan sampel yang terdiri dari kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol, masing-masing beranggotakan 14 anak. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni kesamaan usia (5-6 tahun) dan tingkat perkembangan yang setara pada kedua kelompok. Kedua kelompok menerima perlakuan atau *treatment*. Sebelum perlakuan diberikan, dilakukan *pre-test* untuk mengukur perkembangan sosial anak sebelum perlakuan. Setelah perlakuan selesai, dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan perkembangan sosial anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, di mana peneliti mengamati aktivitas anak menggunakan instrumen penelitian yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek perkembangan sosial anak usia dini. Instrumen tersebut mencakup indikator seperti kemampuan anak untuk saling membantu dalam tugas kelompok, berbagi dengan teman, merapikan mainan setelah kegiatan, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta mengucapkan kata-kata seperti tolong, maaf, dan terima kasih. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian membuktikan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pengembangan kemampuan sosial anak usia dini. Pada kelas eksperimen, digunakan metode pembelajaran proyek. Pada penelitian ini ada delapan indikator yang dinilai melalui observasi langsung saat kegiatan. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan terlihat bahwa menggunakan metode proyek mampu meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini karena terjadinya kenaikan skor pada hasil *post-test* pada kelompok eksperimen.

#### a. Uji normalitas

Dalam (Lesmana, 2021) Uji normalitas merupakan prosedur untuk menentukan apakah suatu data memiliki distribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika taraf signifikansi kurang dari 0,05, data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Liliefors dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Adapun hasil dari uji normalitas data penelitian dapat dilihat dari tabel 1:

Tabel. 1 Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>		<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<b>Kelas</b>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
hasil	pre-tes eks	.135	14	.200*	.958	14	.698

post-test eks	.204	14	.120	.910	14	.159
pre-test kon	.208	14	.103	.945	14	.490
post-test kon	.139	14	.200*	.953	14	.612
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen pada pre-test sebesar 0,200 dan pada post-test sebesar 0,120. Sementara itu, nilai signifikansi untuk kelas kontrol pada pre-test adalah 0,103 dan pada post-test sebesar 0,200. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Dalam (Hajaroh & Raehanah, 2021) Uji homogenitas memiliki tujuan dalam menentukan apakah objek yang diteliti memiliki variansi yang sama. Adapun hasil uji homogenitas data penelitian ini dijelaskan tabel 2:

**Tabel.2 Uji Homogenitas**

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
hasil	<i>Based on Mean</i>	2.258	1	26	.145
	<i>Based on Median</i>	1.018	1	26	.322
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.018	1	20.185	.325
	<i>Based on trimmed mean</i>	2.125	1	26	.157

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji One-Way ANOVA dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dasar penentuan keputusan pada uji ini adalah: jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka data memiliki variansi yang homogen; sedangkan jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka data tidak homogen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi (sig) Based on Mean sebesar 0,145. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki variansi yang homogen.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan selepas kita mengetahui hasil perhitungan penelitian diatas bersifat normal dan homogen. Pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji statistik parametrik yaitu dengan uji *independent sampel t test*. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Uji Hipotesis pre test**

<b>Group Statistics</b>					
	<b>kelas</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Std. Error Mean</b>
hasil belajar	pre-test kon	14	17.43	2.138	.571
	pre-test kon	14	16.79	1.311	.350

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat kita simpulkan bahwa pada saat pre-test rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 17,43 sedangkan rata-rata untuk kelas control yaitu 16,79. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bermakna signifikan atau tidak dapat dilihat dari tabel

**Tabel 4. Uji Independent Samples Test pre-test**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	3.548	.071	.959	26	.346	.643	.670	-.735	2.021
	Equal variances not assumed			.959	21.569	.348	.643	.670	-.749	2.035

Berdasarkan tabel, nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,346, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, perkembangan sosial anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada tingkat yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan diberikan, sehingga perlakuan dapat diimplementasikan pada kedua kelas tersebut. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen menggunakan metode proyek, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Selanjutnya setelah dilakukannya perlakuan, dilanjutkan dengan uji hipotesis post-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kedua kelompok memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil uji hipotesis post-test pada kedua kelompok dapat dilihat dari tabel 5:

**Tabel 5 Uji Hipotesis Post Test**

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	post-tes eks	14	23.21	2.326	.622
	post-test kon	14	21.57	1.604	.429

Uji hipotesis dilakukan setelah diketahui bahwa data penelitian bersifat normal dan homogen. Pada uji hipotesis ini, digunakan uji statistik parametrik, yaitu *independent sample test*, agar dapat terlihat apakah ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 23,21, sementara itu pada kelas kontrol 21,57. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bermakna signifikan atau tidak dapat dilihat dari tabel 6:

**Tabel. 6 Uji Independent Samples Test post test**

Independent Samples Test	
Levene's Test for Equality of Variances	
t-test for Equality of Means	

	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Std. Mean Error</i>	<i>Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil belajar	2.258	.145	2.176	26	.039	1.643	.755	.091	3.195
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			2.176	23.0	.040	1.643	.755	.081	3.205
				78					

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi di *Levene's Test for Equality of Variances* adalah 0,145. Adapun untuk uji-t yang merujuk pada sig. (2-tailed) dan pada hasil diatas nilai sig. (2-tailed) adalah  $0,039 < 0,05$  sehingga pada perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut signifikan.

Dengan demikian, penggunaan metode proyek terhadap peningkatan kemampuan sosial anak usia dini dapat disimpulkan bahwa metode proyek memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Tunas Meekar Kampung Guci. Analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,039, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

### Pembahasan

Aspek perkembangan pada setiap anak, termasuk perkembangan sosial pada anak usia dini, memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan dasar-dasar kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, belajar bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekitar mereka. Perkembangan sosial yang baik akan membantu anak-anak membangun keterampilan komunikasi, empati, dan keterlibatan sosial yang esensial untuk tumbuh kembang mereka di masa depan.

Dalam (Luthfillah, Aprily, Mulyana, & Qonita, 2024) Perkembangan sosial pada dasarnya ditanamkan untuk menciptakan suatu karakter kerperibadian dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Perkembangan sosial ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Hurlock (dalam Ningsih, 2014) perkembangan sosial dapat didefinisikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok atau kebiasaan yang ada, membangun kerja sama, menjalin hubungan, dan merasakan kebersamaan dengan orang-orang di sekitarnya. (Khadijah & Zahraini, 2021) menyatakan bahwa secara fitrah manusia lahir sebagai makhluk sosial. Walaupun demikian kemampuan tidaklah didapatkan secara langsung, tetapi melewati proses stimulasi dan interaksi dengan orang lain dari berbagai kesempatan maupun pengalaman.

Aspek sosial yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah anak mampu berkembang menjadi pribadi yang mandiri, memiliki tanggung jawab, anak belajar konsep memberi dan berbagi, belajar berbagai peran orang dalam lingkungan sekitar, dan keterampilan-keterampilan lainnya. Kemampuan sosial anak usia dini arahkan untuk pengembangan sosial berupa keterampilan berkomunikasi, keterampilan membangun hubungan pertemanan, memiliki sopan satun yang baik. Kompetensi atau kemampuan sosial perlu dikembangkan sedini mungkin, karena kompetensi tersebut akan menjadi salah satu pondasi awal bagi anak sehingga memiliki kecerdasan sosial (Nurhafizah & Moh.Kosnin, 2017).

Adapun salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah penggunaan metode proyek. Metode proyek diterapkan di kelompok eksperimen dengan kegiatan menghias bingkai foto secara bersama-sama (berkelompok), selain mampu meningkatkan kreativitas anak kegiatan ini juga dapat mengembangkan kemampuan sosial anak karena dilakukan dalam kelompok. Kegiatan ini dimulai dengan guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, lalu dilanjutkan dengan mengenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan serta membagi tugas setiap anak.

Dalam proses penelitian kali ini dilakukan pre-test untuk melihat perkembangan awal anak sebelum diberi perlakuan menggunakan metode proyek untuk kelas eksperimen, dan metode pembelajaran konvensional lain pada kelas control. Setelah dilakukannya perlakuan dilanjutkan dengan post-test untuk mengetahui hasil setelah dilakukannya perlakuan. Dalam penerapannya metode proyek ini mampu meningkatkan kemampuan social anak, karena: 1) Anak mampu saling membantu dalam tugas kelompok, 2) Anak mampu berbagi dengan teman, 3) Anak mampu berbagi dengan guru, 4) Anak mampu merapikan kembali mainan setelah melakukan kegiatan, 5) Anak mampu dalam menyelesaikan tugasnya, 6) Anak mampu mengucapkan tolong saat mendapat kesulitan, 7) Anak mampu mengucapkan maaf saat melakukan kesalahan, 8) Anak mampu mengucapkan terima kasih.

Metode proyek memiliki tujuan melatih dan membiasakan anak dalam bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama serta untuk melatih kemampuan anak dalam bersosialisasi dan negosiasi. Sejalan dengan pendapat Erikson dalam (Maria & Amalia, 2018) yaitu anak usia dini akan mendapati tahapan perkembangan yang disebut dengan tahap inisiatif versus rasa bersalah, yaitu tahapan ketika anak memiliki gagasan (inisiatif) berupa ide-ide yang sederhana, dan jika pada tahap ini anak mendapati kegagalan maka dia akan terus merasa bersalah dan tidak mampu menampilkan dirinya sendiri. Pada tahapan inilah anak belajar bereksplorasi dengan lingkungan dan menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niken Farida (2015) dalam (Sulman, Alhadad, & Arfa, 2020) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan metode proyek merupakan metode yang membutuhkan keaktifan dan kerjasama anak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2016) menunjukkan bahwa metode proyek memberikan anak kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung yang menyenangkan. Metode ini mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bekerja sama dalam memecahkan masalah, atau menyelesaikan tugas bersama. Anak juga termotivasi untuk bersaing secara positif dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru. Hal ini memunculkan rasa senang sekaligus mendorong anak menjadi lebih terampil dalam melakukan percobaan secara mandiri, sehingga keterampilan sosial mereka mengalami peningkatan. Dilanjutkan dalam (Marlina, 2024) bahwa kegiatan proyek ini akan mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, menghargai orang lain, memantapkan emosianya sehingga mampu menumbuhkan jiwa sosial untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah.

Penggunaan metode proyek memberikan banyak manfaat, baik dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, kognitif, maupun kreativitas anak. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak-anak, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengeksplorasi kemampuan, minat, dan bakat yang dimilikinya. Selain itu, metode proyek juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang telah mereka kuasai, serta memberikan mereka peluang untuk belajar secara aktif dan konstruktif. Hal ini mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh dan membantu mereka membangun kepercayaan diri dalam berbagai bidang (Masruroh, Riskiyana, & Wulandari, 2022).

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini. Metode ini melibatkan anak dalam proses pemecahan masalah saat bekerja sama dalam

kelompok, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa simpati dan empati anak. Selain itu, metode proyek juga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif di dalam kelompok. Hasil penghitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan bahwa rata-rata skor penilaian terhadap kelompok eksperimen yang menggunakan metode proyek lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial anak di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Skor rata-rata kemampuan sosial di kelas eksperimen mencapai 23,21, melebihi kelas kontrol yang memiliki rata-rata 21,57. Peningkatan skor di kelas eksperimen adalah 81 dengan rata-rata 5,79, sedangkan di kelas kontrol peningkatan skor hanya 67 dengan rata-rata 4,79. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi pada **Levene's Test for Equality of Variances** sebesar 0,145, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dianggap homogen. Selain itu, nilai signifikansi (**2-tailed**) sebesar 0,039, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa metode proyek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan sosial anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Astuti, E. P. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PROYEK, 3(1), 81–94.
- Dahlia, M. (2018). PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1 Februari 2018. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 4(1).
- Dewi, I. A., Suarni, N. K., & Magta, M. (2015). MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK KELOMPOK A TK NEGERI PEMBINA Jurusan Pendidikan Guru PAUD , Universitas Pendidikan Ganesha. *PG PAUD Unviversitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Hajaroh, S., & Raehanah, R. (2021). *STATISTIK PENDIDIKAN (Teori dan Praktik)*. (E. Muliadi, Ed.), *Sustainability (Switzerland)*. Mataram: Sanabil.
- Izza, H. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 951.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>
- Khadijah, & Zahraini, N. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5–20. Retrieved from [http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB%20II.pdf)
- Khoiruddin, K. (2017). Pengenalan Bahasa Arab melalui Nyanyian pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.27>
- Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 29–37. Retrieved from <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>
- Luthfillah, N., Aprily, N. M., Mulyana, E. H., & Qonita, Q. (2024). Symphony of growth : efektivitas pembelajaran musik untuk merangsang keterampilan sosial- emosional pada anak usia dini. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 77–83.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35316/atthufulah>

- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok a. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>
- Mahyuddin, N., & Sofya, R. S. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Alat Peraga Edukatif (APE) Untuk Anak Usia Dini Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Taman Kanak-Kanak Berbasis Kewirausahaan di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 601. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7837>
- Maria, I., & Amalia, eka rizki. (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>
- Marlina, S. (2024). *Studi Sosial Anak Usia Dini di Era Teknologi*. Jakarta: Kecana.
- Masruroh, F., Riskiyana, R., & Wulandari, H. (2022). Membentuk mental enterpreneur anak dengan project based learning. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 21–25.
- Musyarofah. (2017). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di TK ABA IV Mangli Jember. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 2(1), 99–122.
- NENNY, M., YASMIS, S., & ABNA, H. (2016). Efektivitas Penggunaan Video Camera Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Anak Usia Dini ( Usia 4-6 Tahun ) Di Kota Padang. *Efektivitas Penggunaan Video Camera Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Anak Usia Dini ( Usia 4-6 Tahun ) Di Kota Padang*, 10(1), 45–60.
- Ningsih, M. P. (2014). Efektivitas Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *PhD Proposal*, 1, 71–95.
- Nurhafizah, N. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(2b). <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>
- Nurhafizah, N., & Moh.Kosnin, A. (2017). The Development of Children’s Social-Emotional Competences: A Case Study in UNP’s Labschool-Kindergarten, Padang Indonesia, 58, 369–374. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.64>
- Oktari, R., Ayuni, D., & Putri, R. F. (2022). Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 250–262.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *TADBIR: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Putra, B. J. (2022). Teori Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 - 6 Tahun (Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Anak). *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum Dan Humaniora*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.55904/histeria.v1i1.36>
- Rakimahwati, R., Lestari, N. A., & Hartati, S. (2018). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.13>
- Sulman, H., Alhadad, B., & Arfa, U. (2020). Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1956>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini teori dan praktik pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Yeni, I., Yulsyofriend, Y., Desyandri, & Anggraini, V. (2018). Stimulation of Children’S Emotion Through Activities of Singing for Paud Teachers in Ampek Angkek and Canduang, District Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona*, 5(2), 145–160. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>